EVALUASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SDIT ALAM BINA INSANI MENGGUNAKAN MODEL CIPP

[1]Rini Astuti, [2]Basukiyatno, [3]Suriswo
[1,2,3] Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal
riasty03@gmail.com,basukiyatnofkip@gmail.com,suriswo@upstegal.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of religious programs in shaping students' religious character at SDIT Alam Bina Insani using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. A mixed-methods approach was adopted, combining qualitative and quantitative data from interviews, observations, documentation, and questionnaires. The findings indicate that the program aligns with the school's vision, is supported by competent teachers and adequate facilities, is carried out systematically, and results in significant behavioral improvements. The regression analysis revealed a very strong correlation (R = 0.995) and a determination coefficient of 0.990, indicating that 99% of the variation in religious character is influenced by the implementation of the religious program. These results underscore the importance of religious programs as integral to character development in Islamic-based schools.

***Keywords**: religious character, CIPP model, religious program, primary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Alam Bina Insani dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan mixed-methods digunakan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil menunjukkan bahwa program sejalan dengan visi sekolah, didukung guru kompeten serta sarana prasarana yang memadai, dilaksanakan secara sistematis, dan berdampak positif terhadap perilaku siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pelaksanaan program dan karakter religius siswa dengan nilai koefisien korelasi R = 0,995 dan R^2 = 0,990. Artinya, 99% variasi karakter religius siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan program keagamaan. Temuan ini menegaskan pentingnya program keagamaan sebagai komponen utama dalam penguatan karakter religius di sekolah dasar berbasis Islam.

Kata Kunci: karakter religius, model CIPP, program keagamaan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan global, pembentukan karakter menjadi prioritas utama di tengah arus globalisasi yang kian kompleks. UNESCO (2015) menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai spiritual dan budaya lokal dalam menciptakan generasi yang beretika dan bertanggung jawab. Di tengah arus modernisasi dan derasnya pengaruh globalisasi, pendidikan agama di sekolah dasar memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral sejak usia dini. Sekolah tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat pembentukan karakter yang kuat, terutama karakter religius. Nilai-nilai religius seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial perlu dirasakan dan dibiasakan, bukan sekadar dipelajari secara teoritis. Oleh karena itu, banyak sekolah khususnya yang berbasis Islam terpadu mengembangkan program-program keagamaan sebagai sarana utama membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh (Wahyuni, Sari, & Suparno, 2023).

Program keagamaan dalam konteks ini mencakup beragam aktivitas yang menanamkan ajaran Islam dalam keseharian siswa, mulai dari shalat berjamaah, dzikir pagi, tahfidz dan tahsin Al-Qur'an, hingga kegiatan sosial keagamaan. Program ini bukan hanya mendidik secara spiritual, tetapi juga melatih sikap dan perilaku positif yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Sayangnya, meskipun banyak sekolah telah melaksanakan program keagamaan dengan semangat yang tinggi, masih banyak yang belum melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap efektivitasnya, khususnya dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

Hal ini juga terjadi di SDIT Alam Bina Insani. Sekolah ini memiliki berbagai program keagamaan yang sudah berjalan bertahun-tahun dan menjadi identitas kuat dari proses pendidikannya. Namun, sejauh mana program tersebut benar-benar berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa masih belum diketahui secara sistematis. Selama ini, penilaian terhadap keberhasilan program keagamaan cenderung hanya didasarkan pada aspek partisipasi atau hafalan semata, tanpa

melihat lebih dalam pada konteks pelaksanaan, kesiapan sumber daya, proses, dan hasil akhirnya terhadap perilaku dan sikap religius siswa.

Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan pendekatan evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menelaah seluruh aspek penting dari pelaksanaan program. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini menawarkan kerangka evaluasi yang menyeluruh mulai dari apakah program sesuai dengan kebutuhan peserta didik (context), bagaimana kesiapan sumber daya dan perencanaannya (input), bagaimana program dilaksanakan (process), hingga sejauh mana program memberikan hasil yang diharapkan (product) (Stufflebeam, 2003; Anisa & Muslih, 2023).

Evaluasi program keagamaan menggunakan Model CIPP sangat penting agar sekolah dapat memahami kekuatan dan kelemahan program yang dijalankan. Selain itu, evaluasi ini juga memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan, sehingga pendidikan keagamaan tidak hanya menjadi rutinitas simbolik, tetapi benar-benar menyentuh sisi terdalam perkembangan karakter peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program keagamaan di SDIT Alam Bina Insani Kecamatan Randudongkal dalam membentuk karakter religius siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana seluruh dimensi dalam pelaksanaan program keagamaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang religius, yang ditandai dengan sikap taat beribadah, berakhlak baik, dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan akurat mengenai kekuatan program keagamaan sekaligus area yang perlu ditingkatkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif berbasis model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap efektivitas suatu

program dengan menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga konteks kebutuhan, kesiapan sumber daya, dan proses pelaksanaan yang mendasarinya (Stufflebeam, 2003).

Pendekatan ini dikombinasikan dengan metode campuran (mixed methods), yaitu menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif dalam analisisnya. Pendekatan ini dianggap paling relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, khususnya dalam menilai efektivitas program keagamaan di SDIT Alam Bina Insani dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Jenis penelitian ini adalah evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk memberikan masukan perbaikan terhadap program yang sedang berlangsung. Desain yang digunakan adalah model CIPP dengan fokus pada empat komponen utama:

a. *Contex*t: menilai kesesuaian program dengan visi-misi sekolah, kebutuhan peserta didik, dan dukungan lingkungan;
b. *Input*: menilai kesiapan sumber daya seperti guru, sarana prasarana, bahan ajar, dan anggaran;
c. Process: menilai pelaksanaan program, metode pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik;
d. Product: menilai hasil akhir berupa peningkatan karakter religius peserta didik sebagai indikator keberhasilan program.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Alam Bina Insani Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah ini telah menyelenggarakan berbagai program keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Subjek dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab utama pelaksanaan program;
b. 4 orang guru pembimbing program keagamaan ;
c. 30 peserta didik dari berbagai jenjang kelas sebagai penerima manfaat langsung dari program.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

a. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru pembimbing dengan panduan semi-terstruktur yang disusun berdasarkan aspek-aspek CIPP. Tujuannya adalah untuk

mendapatkan informasi tentang latar belakang program, kesiapan, dan pelaksanaannya secara kualitatif.

b. Observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir pagi, tahfidz, dan tahsin. Observasi dilakukan dengan lembar instrumen observasi terstruktur yang memuat indikator proses dan partisipasi peserta didik.

c. Dokumentasi berupa program kerja, jadwal kegiatan, laporan pelaksanaan, dan RKAS digunakan untuk memperkuat analisis aspek input dan proses.

d. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari peserta didik. Terdapat dua instrumen:

   1. Kuesioner pelaksanaan program keagamaan (variabel X) yang memuat persepsi siswa terhadap intensitas, keterlibatan, dan kualitas pelaksanaan kegiatan keagamaan sejumlah 15 item.
   2. Kuesioner karakter religius (variabel Y) yang dikembangkan berdasarkan dimensi spiritual, moral, dan sosial dengan skala Likert 5 poin sejumlah 20 item. Kuesioner ini telah dikembangkan dan diadaptasi dari berbagai sumber relevan (Husna et al., 2021; Prayuni, 2024).

Instrumen kuesioner diuji validitas isi melalui penilaian ahli (*expert judgment*), sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil uji coba menunjukkan nilai reliabilitas > 0,7 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Teknik analisis data meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis Kualitatif

Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan pendekatan analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menjawab aspek Context, Input, dan Process dari model CIPP, dan memuat interpretasi mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan informan kunci.

b. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, dan kategori) untuk mengetahui tingkat

pelaksanaan program dan tingkat karakter religius siswa; analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan program keagamaan (X) terhadap karakter religius peserta didik (Y). Regresi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kelima terkait efektivitas program. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas residual dengan Shapiro-Wilk, uji linearitas hubungan antara variabel X dan Y. Hasil regresi menunjukkan besarnya kontribusi pelaksanaan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) dan signifikansi pengaruh melalui uji t dan uji F. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka digunakan regresi non-parametrik sebagai alternatif, seperti regresi ordinal.

c. Triangulasi

Hasil kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara triangulatif, khususnya pada aspek Product, untuk memastikan kesesuaian antara data persepsi siswa, pendapat guru, dan observasi lapangan. Dengan triangulasi ini, hasil evaluasi akan lebih kuat, valid, dan representatif terhadap kondisi sebenarnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi aspek konteks dalam program keagamaan di SDIT Alam Bina Insani mencakup kesesuaian tujuan program dengan visi misi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta dukungan masyarakat sekitar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program keagamaan telah dirancang secara konsisten dengan tujuan pendidikan Islam dan visi institusi. Kepala sekolah menyatakan, “Program sudah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.” Guru pembimbing juga menguatkan bahwa program ini tidak hanya formalitas, tetapi dirancang untuk memperkuat nilai-nilai agama yang relevan dengan kondisi peserta didik. Program didasarkan pada kurikulum Dinas Pendidikan dan JSIT, sehingga menjamin relevansi dan integrasi dengan standar nasional dan khasanah Islam Terpadu. Selain itu, dukungan dari wali murid dan komunitas lokal juga menjadi indikator penting dalam konteks ini. Sebagian besar guru menyatakan adanya dukungan aktif wali murid, baik berupa dukungan moral maupun kolaboratif, seperti dalam kegiatan puasa sunnah atau pembiasaan ibadah di rumah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suryadin et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara visi kelembagaan, kebutuhan peserta didik, dan dukungan komunitas.

2. Hasil Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi *input* meliputi ketersediaan dan kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, seperti kompetensi guru, fasilitas, bahan ajar, dan alokasi waktu. Hasil wawancara mengindikasikan sebagian besar guru merasa memiliki kompetensi yang memadai dalam membimbing kegiatan keagamaan. Mereka telah mengikuti pelatihan dari JSIT dan memiliki pengalaman langsung dalam pembinaan karakter siswa.

Fasilitas seperti masjid, alat pengeras suara, serta bahan ajar seperti buku panduan tahfidz dan metode Qiroaty telah tersedia dengan baik. Salah satu guru menyatakan, “Materi ajar yang digunakan relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak.” Selain itu, pendanaan program dinilai cukup untuk mendukung keberlangsungan kegiatan, termasuk insentif guru dan pengadaan alat pendukung. Hal ini sejalan dengan pandangan Mahmudi (2011), bahwa input yang kuat merupakan prasyarat untuk efektivitas program pendidikan, termasuk pendidikan karakter berbasis keagamaan.

3. Hasil Evaluasi Proses (*Process*)

Aspek proses menekankan pada pelaksanaan program, keterlibatan siswa, metode pengajaran, serta kendala yang dihadapi.

Berdasarkan observasi dan wawancara, kegiatan seperti tahfidz, tahsin, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan dzikir pagi telah berjalan secara rutin sesuai jadwal. Program Bina Pribadi Islami (BPI) konsisten dijalankan setiap pekan. Guru menyebutkan program dijalankan dengan variasi metode, seperti evaluasi mingguan dan per semester, baik secara tertulis, lisan, maupun praktik. Salah satu guru menyatakan, “Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan perubahan sikap.” Selain itu, pelaksanaan didukung pemantauan melalui buku penghubung yang melibatkan orang tua.

Metode pembelajaran bersifat interaktif dan partisipatif. Guru menggunakan teknik ceramah, hafalan, tanya jawab, dan praktik ibadah langsung. Namun demikian,

masih ada kendala teknis seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program dan perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah berjalan sesuai standar, meski perlu evaluasi rutin untuk penyempurnaan. Menurut Stufflebeam dan Zhang (2017), pemantauan proses yang baik akan memungkinkan perbaikan secara real-time dalam implementasi program.

4. Hasil Evaluasi Hasil (*Product*)

Evaluasi *product* memfokuskan pada dampak program keagamaan terhadap karakter religius peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh guru dan kepala sekolah sepakat bahwa program telah memberi dampak nyata terhadap peningkatan karakter religius peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan ibadah. Kepala sekolah menyatakan, "Peserta didik lebih rutin melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta menunjukkan peningkatan dalam adab dan sikap sopan santun." Guru juga menyebut adanya perubahan signifikan dalam kebiasaan membaca doa, saling mengingatkan dalam kebaikan, dan semangat mengikuti kegiatan keagamaan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi langsung di lapangan, yang menunjukkan bahwa siswa tampak lebih tertib dan religius dalam aktivitas harian. Pembiasaan ibadah harian menjadi rutinitas yang tidak hanya ritual, tetapi telah membentuk pola pikir dan sikap spiritual siswa. Hal ini mendukung temuan Mahmudi (2011) dan Suryadin et al. (2022), keberhasilan religius ditandai dengan perubahan perilaku nyata dalam kehidupan.

Analisis Efektivitas Program Keagamaan (Data Kuantitatif)

Sebanyak 30 peserta didik SDIT Alam Bina Insani mengisi kuesioner yang mengukur dua variabel: persepsi terhadap pelaksanaan program keagamaan (X) dan tingkat karakter religius (Y). Analisis statistik dilakukan untuk menguji apakah pelaksanaan program berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius.

a. Statistik Deskriptif

Skor pelaksanaan keagamaan memiliki rata-rata 65.07 dengan standar deviasi 5.741. Sementara itu, skor karakter religius 77.93 dengan standar deviasi 8.477. Standar deviasi variabel menunjukkan adanya variasi dalam pelaksanaan program dan tingkat karakter religius siswa.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Pelaksanaan Program Keagamaan dan Karakter Religius

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Pelaksanaan program keagamaan (X)	30	65.07	5.741
Karakter Religius (Y)	30	77.93	8.477

b. Uji Korelasi Pearson

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r = 0,995 dengan p < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara pelaksanaan program keagamaan dan karakter religius peserta didik. Semakin baik pelaksanaan program keagamaan, maka semakin tinggi pula tingkat karakter religius peserta didik.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi menunjukkan bahwa Skor Pelaksanaan Program Keagamaan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Skor Karakter Religius, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.995. Koefisien determinasi (R^2 = 0.990) menunjukkan bahwa 99% variabilitas dalam karakter religius siswa dapat dijelaskan oleh pelaksanaan program keagamaan, sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis regresi linier menghasilkan persamaan:

Y = -17.647 + 1.469X

Artinya, setiap peningkatan 1 unit dalam Skor Pelaksanaan Program akan meningkatkan Skor Karakter Religius sebesar 1.469 unit.

Hasil uji t dan F menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius siswa (p < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program keagamaan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	R	R^2	Koefisien Regresi	Konstanta	Sig.(p)
Regresi Y atas X	0.995	0.990	1.469	-17.647	<0.05

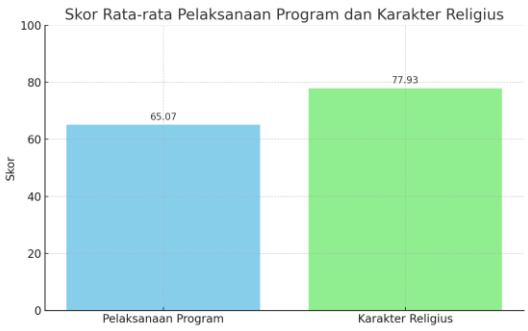

Diagram 1 Skor Rata-rata Pelaksanaan Program dan Karakter Religius

Hasil ini memperkuat evaluasi aspek Product dari model CIPP. Program keagamaan yang dirancang dan dilaksanakan secara baik tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi berdampak terhadap perkembangan karakter religius seperti kedisiplinan beribadah, akhlak dalam pergaulan, dan tanggung jawab sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi program keagamaan di SDIT Alam Bina Insani menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa program keagamaan telah berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan karakter religius peserta didik.

Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan peserta didik, dengan dukungan yang baik dari orang tua dan masyarakat sekitar. Pada aspek input, guru memiliki kompetensi yang memadai, sarana dan prasarana tersedia cukup baik, serta bahan ajar yang digunakan relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Aspek proses menunjukkan program dijalankan secara sistematis, terjadwal, dan partisipatif. Guru menerapkan berbagai metode yang interaktif dan kontekstual, serta melakukan evaluasi secara rutin. Evaluasi produk menunjukkan adanya peningkatan dalam perilaku religius siswa, seperti kedisiplinan dalam beribadah, sikap santun, dan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Hasil analisis kuantitatif melalui uji regresi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program keagamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,990. Artinya, 99% variasi karakter religius siswa dijelaskan oleh pelaksanaan program keagamaan, dan hanya 1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini memperkuat validitas model CIPP dalam mengevaluasi pendidikan karakter berbasis agama. Temuan dapat dijadikan dasar penyusunan kebijakan peningkatan mutu program keagamaan di sekolah Islam dasar.

Berdasarkan hal tersebut, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) sekolah disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas program keagamaan yang

telah berjalan, khususnya dalam hal penguatan pembiasaan dan monitoring keterlibatan siswa; (2) guru diberikan pelatihan berkelanjutan terkait inovasi metode pembelajaran keagamaan agar lebih menarik dan adaptif terhadap kebutuhan siswa; (3) peran serta orang tua perlu terus diperkuat melalui komunikasi yang intensif dan pelibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah; dan (4) penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas variabel, seperti pengaruh lingkungan digital atau sosial terhadap karakter religius siswa, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, N., & Muslih, M. (2023). Evaluasi Program Tahfidz Ummi Model CIPP di SD Ummu Aiman Malang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 45–60.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE.

Husna, R., Yusuf, R., & Syaiful, M. (2021). Peran Program Keagamaan dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Siswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 44–59.

Mahmudi, A. (2011). Strategi implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 73–82.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Prayuni, L. (2024). Internalisasi Nilai Religius melalui Pembelajaran Holistik. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 9(2), 158–170.

Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). Springer.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Press.

Suryadin, A., Ainiyah, N., & Fauzan, R. (2022). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 55–66.

Wahyuni, T., Sari, Y. Y., & Suparno, S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Peserta Didik. *DE Journal*, 4(3), 123–135.